

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR,
INFLASI, INVESTASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
INDONESIA TAHUN 2000-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

DWI KISTIANINGSIH

B300 150 082

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, INFLASI,
INVESTASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2000-2017**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

DWI KISTIANINGSIH

B 300 150 082

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Daryono Soebagiyo, M.Ec

HALAMAN PENGESAHAN

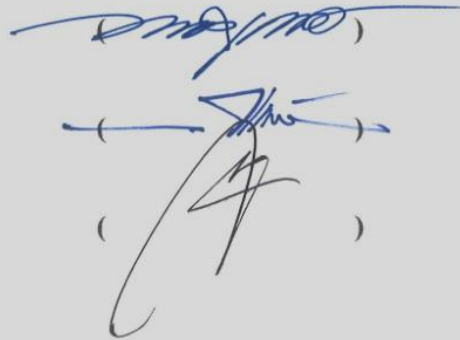
**ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, INFLASI,
INVESTASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2000-2017**

OLEH
DWI KISTIANINGSIH
B 300 150 082

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Sabtu, 10 Agustus 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji

1. **Dr. Daryono Soebagiyo, MEc.**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Muh. Arif, SE.Mec.Dev**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Didit Purnomo, M.Si**
(Anggota II Dewan Penguji)



**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Dr. Syamsudin, M.M

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 29 Juli 2019

Penulis



DWI KISTIANINGSIH

B300150082

ANALISIS PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, INFLASI, INVESTASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2000-2017

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu masalah dalam perekonomian jangka panjang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar, inflasi, investasi dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda model Ordinary Least Square (OLS). Untuk tujuan analisis digunakan data sekunder (time series) dengan rentan waktu 2000-2017 meliputi data produk domestik bruto, jumlah uang beredar, inflasi, investasi dan nilai tukar rupiah. Berdasarkan pengolahan data, diperoleh bahwa jumlah uang beredar dan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi dan nilai tukar tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2000-2017.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, inflasi, investasi dan nilai tukar rupiah.

Abstract

Economic growth is a problem in the long-term economy and is influenced by various factors. This research was conducted to analyze the effect of the money supply, inflation, investment and the rupiah exchange rate on economic growth in Indonesia. In this study using the Ordinary Least Square (OLS) multiple linear analysis method. For the purpose of analysis, time series with vulnerable time from 2000-2017 include gross domestic product data, money supply, inflation, investment and the rupiah exchange rate. Based on data processing, it was found that the money supply and investment had a significant influence on economic growth, while inflation and exchange rates did not affect economic growth in Indonesia from 2000-2017.

Keywords: economic growth, amount of money supply, inflation, investment and rupiah exchange rate.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan makroekonomi yang bersifat jangka panjang,

yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemampuan negara dalam menghasilkan barang dan jasa, investasi yang dapat meningkatkan barang modal, tenaga kerja sebagai sumber daya manusia, maupun pembelanjaan atau pengeluaran oleh pemerintah.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro. Hal ini didasari oleh tiga alasan. Pertama, penduduk selalu bertambah. Kedua, selama keinginan dan kebutuhan selalu tidak terbatas, perekonomian harus selalu mampu memproduksi lebih banyak barang dan jasa untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan tersebut. Ketiga, usaha menciptakan pemerataan ekonomi (*economic stability*) melalui retribusi pendapatan (*income redistribution*) akan lebih mudah dicapai dalam periode pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Hidayat, Lapeti, dan Nobel, 2011:51).

Pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh peningkatan produktifitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas. Selain itu pertumbuhan ekonomi juga harus diarahkan agar sektor industri menjadi penggerak utama ekonomi yang efisien, berdaya saing tinggi, dan berkembang. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sarana dan prasarana, terutama dukungan dana yang memadai. Disinilah peran serta investasi mempunyai cakupan yang cukup penting karena sesuai dengan fungsinya sebagai penyokong pembangunan dan pertumbuhan nasional melalui pos penerimaan negara sedangkan tujuannya adalah untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

Pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak terlepas dari adanya pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam berbagai sektor baik pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah tentu membutuhkan biaya yang cukup besar. Pengeluaran pemerintah terus membengkak dan mengakibatkan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Utang luar negeri menjadi salah satu pendapatan alternatif untuk mendanai pembangunan dalam negeri. Utang luar negeri Indonesia dapat dilakukan oleh tiga pihak yaitu pemerintah, Bank Indonesia, dan Bank Swasta.

Jumlah utang luar negeri yang terus meningkat menandakan bahwa perekonomian nasional belum bisa sepenuhnya dibiayai oleh tabungan nasional. Pembengkakan utang luar negeri akan memberi efek jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Besarnya beban pembayaran utang yang harus ditanggung akan menghambat pembangunan nasional

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan dua cara, yaitu dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB). Pada penelitian kali ini penulis menggunakan PDB sebagai indikator pengukurannya. Menurut Susanti *et al* mengukur pertumbuhan ekonomi sebaiknya menggunakan PDB karena (1) PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian, hal ini berarti peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut, (2) PDB dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*), artinya perhitungan PDB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada satu periode tertentu, (3) Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara. Atas dasar itu penulis menggunakan PDB sebagai indikator perhitungan pertumbuhan ekonomi.

Globalisasi dalam bidang ekonomi, menyebabkan berkembangnya sistem perekonomian ke arah yang lebih terbuka antar negara. Perekonomian terbuka membawa suatu dampak ekonomis yaitu terjadinya perdagangan internasional antar negara-negara di dunia. Adanya perbedaan mata uang yang digunakan baik di negara yang mengimpor maupun mengekspor akan menimbulkan suatu perbedaan nilai tukar mata uang (kurs). Perbedaan nilai tukar mata uang suatu negara (kurs) pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut (Santoso, 2007). Fluktuasi nilai tukar, bagi sebagian orang dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Ketidakstabilan nilai tukar ini mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional.

Indonesia sebagai negara yang banyak mengimpor bahan baku industri mengalami dampak dari ketidakstabilan kurs ini, yang dapat dilihat dari melonjaknya biaya produksi sehingga menyebabkan harga barang-barang milik Indonesia mengalami kenaikan. Mengingat besarnya dampak dari fluktuasi kurs

terhadap perekonomian, dibutuhkan suatu metode yang baik untuk dapat mengetahui fluktuasi kurs tersebut. Dipilihnya dollar AS (Amerika Serikat) dalam prediksi nilai tukar ini karena dollar AS merupakan mata uang yang dominan (*hard currency*) terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia, sehingga bila terjadi perubahan pada dollar AS nilai tukar rupiah juga mengalami perubahan (Santoso, 2007).

Salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian Indonesia adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Nilai tukar menjadi penting karena mempunyai dampak yang luas terhadap perekonomian secara keseluruhan. Oleh karena itu, pergerakan nilai tukar menjadi perhatian serius oleh otoritas moneter untuk memantau dan mengendalikannya, terutama berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah. Semenjak Indonesia menggunakan sistem nilai tukar mengambang bebas kebijakan yang dilakukan oleh otoritas moneter untuk mengendalikan fluktuasi nilai tukar menjadi lebih penting lagi dilakukan. Untuk memberikan gambaran tentang fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, setelah penerapan sistem nilai tukar mengambang bebas.

Nilai tukar merupakan salah satu indikator penting bagi perekonomian suatu negara. Pergerakan nilai tukar yang fluktuatif akan memengaruhi perilaku masyarakat dalam memegang uang dan juga memengaruhi suatu negara dalam menstabilkan perekonomian negaranya. Indonesia sebagai penganut sistem nilai tukar mengambang juga mengalami pergerakan nilai tukar yang tidak stabil. Ketidakstabilan nilai tukar Rupiah akan berpengaruh juga terhadap perekonomian domestik.

Kurs atau nilai tukar memiliki peranan yang penting bagi perekonomian suatu negara. Apresiasi dan depresiasi nilai tukar mata uang suatu negara akan sangat mempengaruhi aktivitas dan stabilitas perekonomian negara tersebut. Simorangkir dan Suseno (2005) menjelaskan bahwa “berdasarkan data-data empiris dapat disimpulkan bahwa krisis nilai tukar berpengaruh negatif pada perekonomian suatu negara, seperti fenomena yang telah dirasakan beberapa negara di Asia pada tahun 1997/1998”. Lebih lanjut simorangkir dan Suseno (2005) menerangkan bahwa “melemahnya nilai tukar tidak hanya menaikkan

harga barang produksi dalam dan luar negeri tetapi juga dapat mengakibatkan kontraksi perekonomian yang cukup dalam”. Sedangkan secara umum faktor yang dapat memengaruhi kurs mata uang suatu negara adalah jumlah permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing relatif terhadap mata uang domestik. Secara lebih spesifik permintaan dan penawaran valuta asing bergantung pada kegiatan perdagangan internasional dan aliran modal suatu negara.

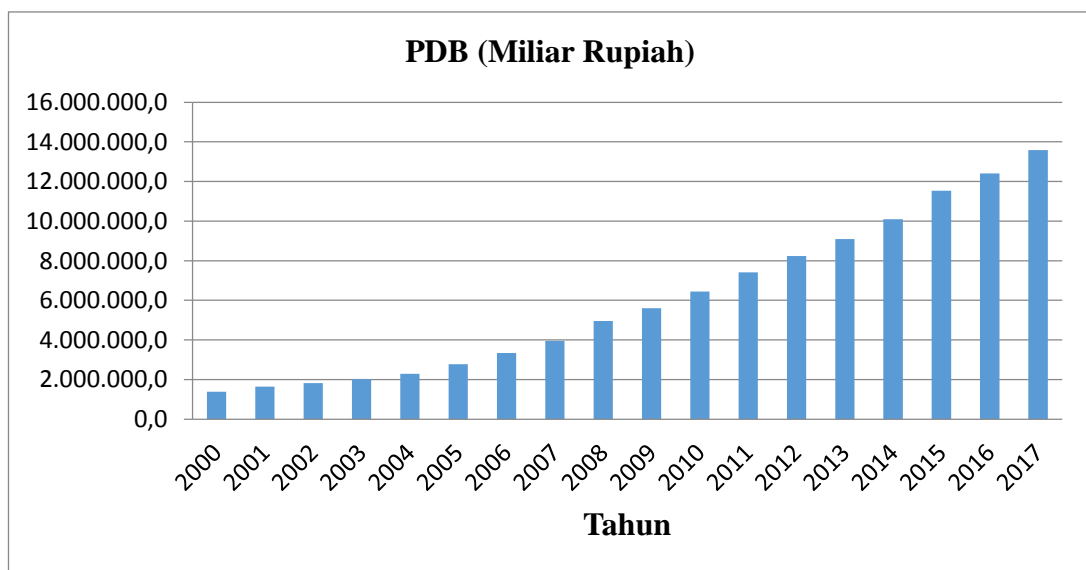
Jumlah uang beredar berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Terdapat hubungan jangka panjang yang stabil antara kebijakan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek, jumlah uang beredar dan kredit sebagai variabel moneter memiliki hubungan jangka pendek dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti dalam periode yang sama, jumlah uang beredar akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat jumlah uang beredar, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin meningkat. Jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan dengan hipotesa Keynes yakni, penawaran uang (*Money Supply*) memiliki pengaruh positif terhadap output dan pertumbuhan ekonomi. Apabila terjadi kelebihan jumlah uang beredar, Bank Indonesia akan mengambil kebijakan (menurunkan) tingkat suku bunga. Kondisi ini mendorong untuk melakukan investasi, yang pada akhirnya akan menciptakan kenaikan output dan memicu pertumbuhan ekonomi.

2. METODE

OLS disebut dengan metode kuadrat terkecil yang biasanya dikemukakan oleh Carl Friedrich Gauss seorang matematikawan dari Jerman. Dengan asumsi-asumsi tertentu, metode *OLS* mempunyai beberapa sifat statistik yang sangat menarik yang membuatnya menjadi satu metode analisis regresi yang paling kuat (*powerful*) dan populer (Gujarati, 2006). Untuk mendapatkan garis regresi, metode *OLS* mengasumsi keberadaan suatu model garis regresi yang disebut *Classical Linier Regression Model (CLR)*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi dapat digunakan untuk mengukur suatu pembangunan ekonomi di Indonesia. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah atau negara yaitu salah satunya peningkatan pendapatan nasional. Karena pendapatan nasional menentukan semakin tingginya tingkat kesejahteraan masyarakat maka semakin tinggi di Indonesia cenderung mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada Gambar 1.

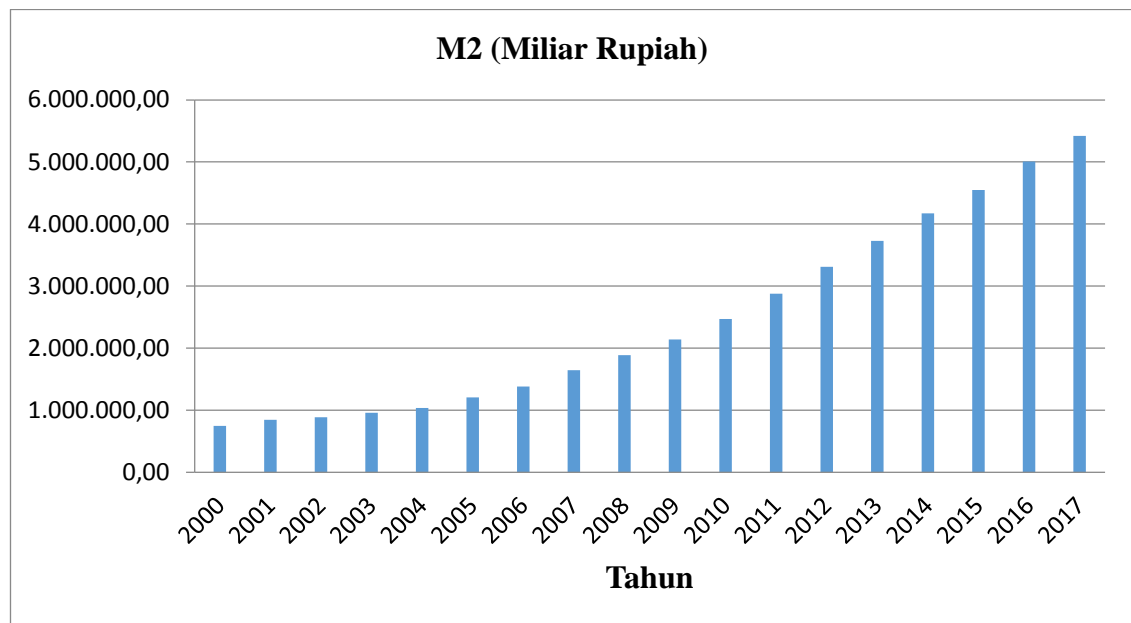


Sumber: www.bps.go.id

Gambar 1. Grafik Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2000-2017

Dari Gambar 1. terlihat bahwa nilai Produk Domestik Bruto di Indonesia tahun 2000-2017 mengalami peningkatan. Nilai Produk Domestik Bruto di Indonesia paling besar yaitu pada tahun 2017 sebesar 13.588.797,3 miliar rupiah dan paling rendah pada tahun 2000 dengan nilai 1.389.769,9 miliar rupiah.

Jumlah uang beredar adalah semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian yaitu dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu jumlah uang yang beredar (M2) dalam satuan miliar rupiah. Perkembangan jumlah uang beredar (M2) di Indonesia tahun 2000-2017 dapat dilihat pada Gambar 2.

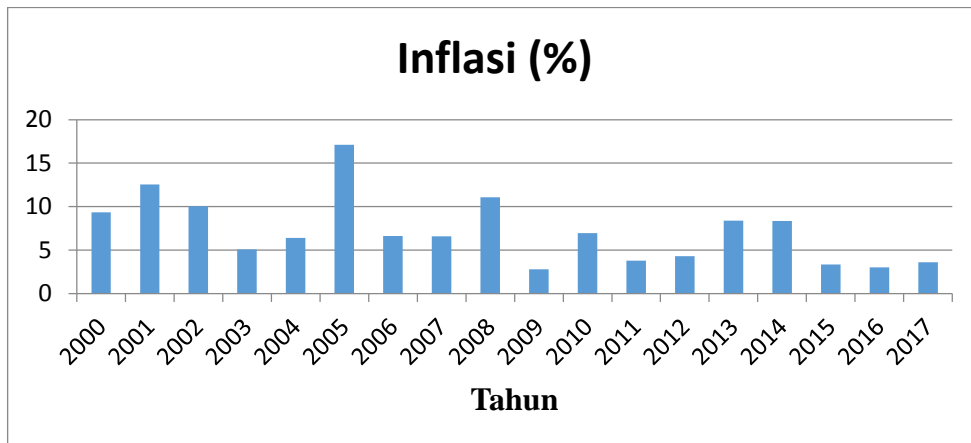


Sumber: www.kemendag.go.id

Gambar 2. Grafik Perkembangan Jumlah Uang Beredar (M2) di Indonesia Tahun 2000-2017

Dalam perkembangan jumlah uang beredar dalam 17 tahun berturut-turut mengalami peningkatan. Pada Gambar 2. dapat dilihat bahwa jumlah uang beredar paling sedikit tahun 2000 sebesar 747.028,00 miliar rupiah. Sedangkan paling tinggi tahun 2017 mencapai 5.419.165,05 miliar rupiah.

Perekonomian suatu negara dapat dikatakan sehat jika pertumbuhan ekonominya stabil serta menunjukkan arah yang positif. Inflasi merupakan salah satu tolak ukur dari perkembangan kondisi perekonomian suatu negara. Dan oleh karena itu salah satu indikator ekonomi makro yang biasanya sering digunakan untuk melihat stabilitas perekonomian suatu negara adalah laju inflasi. perkembangan tingkat inflasi di Indonesia tahun 2000-2017 dapat dilihat pada Gambar 3.

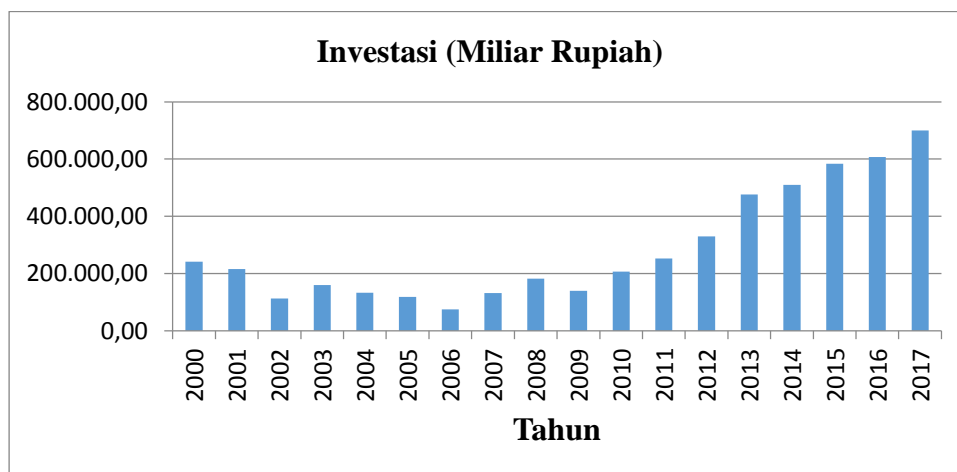


Sumber: www.kemendag.go.id

Gambar 3. Grafik Perkembangan Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2000-2017

Berdasarkan Gambar 3. tingkat inflasi di Indonesia selama periode 2000-2017 mengalami fluktuasi. Tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2005 sebesar 17,11 persen, sedangkan terendah pada tahun 2016 sebesar 3,02 persen.

Investasi merupakan pertambahan jumlah barang modal memungkinkan perekonomian menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu jumlah penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing yang di ukur dalam satuan miliar rupiah. Perkembangan investasi di Indonesia tahun 2000-2017 dapat dilihat pada Gambar 4.



Sumber: www.bps.go.id

Gambar 4. Grafik Perkembangan Investasi di Indonesia Tahun 2000-2017

Berdasarkan Gambar 4. dapat dijelaskan bahwa tingkat investasi dari tahun 2000-2017 mengalami kenaikan yang fluktuasi. Dimana pada tahun 2000 sebesar 241.598,90 Miliar Rupiah, pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 252.585,73 Miliar Rupiah. Namun investasi yang terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 74.674,75 Miliar Rupiah. Dari tahun 2007-2017 investasi yang terjadi di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan 132.009,90 Miliar Rupiah. Dan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 606.539,64 Miliar Rupiah dan 699.763,99 Miliar Rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan investasi yang terjadi di Indonesia mengalami perkembangan yang baik.

Interpretasi ekonomi dimaksudkan untuk menginterpretasikan hasil dari analisis berdasarkan ilmu-ilmu ekonomi terhadap keseluruhan hasil analisis. Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (jumlah uang beredar, inflasi, investasi, dan nilai tukar) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) berdasarkan hasil analisis pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model *Ordinary Least Square* (OLS).

Berdasarkan hasil analisis regresi dijelaskan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnawi dan Fitria (2018), yang menyimpulkan bahwa hasil ini memberikan bukti semakin meningkat jumlah uang beredar maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini terkait karena dengan peningkatan jumlah uang beredar, maka masyarakat akan menempatkan sebagian dananya untuk konsumsi sehingga membuat produsen memproduksi barang lebih banyak kemudian permintaan akan faktor produksi meningkat. Hal ini akan berpengaruh pada pendapatan perkapita kemudian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pada variabel Inflasi terbukti memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian Septiatin, Mawardi, dan Rizki (2016), dalam penelitian ini laju inflasi hanya dibawah 10% yang menandakan inflasi yang ringan. Tingkat infasi yang rendah dan stabil akan menjadi simulator bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang

terkendali akan menambah keuntungan pengusaha, penambahan keuntungan akan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis regresi dijelaskan bahwa variabel Investasi terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini didukung oleh penelitian Bado (2016) bahwa variabel investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan karena investasi yang tidak tepat sasaran. Artinya investasi yang tidak sesuai dan akan merugikan negara, karena investasi tidak selalu menguntungkan bagi perekonomian Indonesia. Contoh investasi yang tidak menghasilkan laba misalnya, karena air limbah yang telah digunakan dalam proses produksi jika dilarikan keluar pabrik akan mengakibatkan timbulnya pencemaran lingkungan, maka pemerintah mewajibkan perusahaan untuk memasang instalasi pembersih air limbah, sebelum air limbah dibuang ke luar pabrik. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan temuan dalam penelitian Juardi (Juardi, 2014) investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan. Pemilihan variabel investasi dalam penelitian ini merujuk pada kerangka teori yang mendukung penelitian bahwa investasi memiliki pengaruh yang kuat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik suatu daerah maupun negara.

Pada variabel nilai tukar terbukti memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian Salim (2017) bahwa semakin besar nilai tukar nominal akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat dan Bank Indonesia tetap saja harus mampu menjaga kestabilan nilai tukar rupiah pada tingkatan tertentu. Selain itu, melemahnya nilai tukar akan menguntungkan di sektor ekspor, oleh karena itu semua lini ekonomi berorientasi ekspor harus di tingkatkan dengan memberikan insentif dan berbagai dukungan baik dari pihak perbankan maupun pemerintah agar melemahnya mata uang tersebut mampu untuk meningkatkan cadangan devisa dari hasil ekspor tersebut.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan Uji Kebaikan Model, variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif signifikan dan variabel investasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2017. Sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2017, Hasil uji koefisien determinan (R^2) menunjukkan besarnya nilai *Required* 0.9989 atau 99,89 persen. Artinya, 99,89 persen variasi variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2017 dapat dijelaskan oleh variabel jumlah uang beredar, inflasi, investasi dan nilai tukar. Sedangkan sisanya yaitu 0,11 persen dijelaskan oleh variabel-variabel bebas lain di luar model yang diestimasi, Pada uji validitas pengaruh (uji t), berdasarkan tingkat signifikansi (α) menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar dan variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2017. Sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2000-2017, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2000-2017. Hal ini terlihat pada uji t diperoleh hasil nilai $\text{sig.t} = 0,0000 \leq 0,01$. Dan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asnawi dan Fitria (2018), yang menyimpulkan bahwa hasil ini memberikan bukti semakin meningkat jumlah uang beredar maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, hal ini terkait karena dengan peningkatan jumlah uang beredar, maka masyarakat akan menempatkan sebagian barang lebih banyak kemudian permintaan akan faktor produksi meningkat. Hal ini akan berpengaruh pada pendapatan perkapita kemudian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Pada variabel Inflasi terbukti memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian Septiatin, Mawardi, dan Rizki (2016), dalam penelitian ini laju inflasi hanya dibawah 10% yang menandakan inflasi yang ringan. Tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi simulator bagi pertumbuhan ekonomi. Laju inflasi yang terkendali akan

menambah keuntungan pengusaha, penambahan keuntungan akan pertumbuhan ekonomi, Berdasarkan hasil analisis regresi dijelaskan bahwa variabel Investasi terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat pada uji t diperoleh hasil nilai $\text{sig.t} = 0,0055 \leq 0,01$. Kondisi ini didukung oleh penelitian Bado (2016) bahwa variabel investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan karena investasi yang tidak tepat sasaran. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten dengan temuan dalam penelitian Juardi (Juardi, 2014) investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan. Pemilihan variabel investasi dalam penelitian ini merujuk pada kerangka teori yang mendukung penelitian bahwa investasi memiliki pengaruh yang kuat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik suatu daerah maupun negara, Pada variabel nilai tukar terbukti memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh penelitian Salim (2017) bahwa semakin besar nilai tukar nominal akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat dan Bank Indonesia tetap saja harus mampu menjaga kestabilan nilai tukar rupiah pada tingkatan tertentu. Selain itu, melemahnya nilai tukar akan menguntungkan di sektor ekspor, oleh karena itu semua lini ekonomi berorientasi ekspor harus di tingkatkan dengan memberikan insentif dan berbagai dukungan baik dari pihak perbankan maupun pemerintah agar melemahnya mata uang tersebut mampu untuk meningkatkan cadangan devisa dari hasil ekspor tersebut.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: Bagi pemerintah di Indonesia hendaknya melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan investasi. Investasi yang dimaksud adalah investasi padat karya, bukan padat modal. Investasi yang dimaksud adalah pengeluaran pemerintah daerah guna merangsang kegiatan perekonomian, Bagi setiap warga negara hendaknya ikut dalam menjaga stabilitas ekonomi dan politik yang kondusif sehingga investasi akan meningkat. Serta memaksimalkan program-program pemerintah yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lain yang

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perlu dikembangkannya pembahasan dan penelitian lebih lanjut dengan model yang lebih kompleks untuk kesempurnaan penelitian yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Ed. 4. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Asep Suryahadi and Sudarno Sumarto. 2018. *Conclusion: Coping with the Crisis*. University of Sussex Library, on 20 Apr 2018 at 05:57:57
- Agus, Widarjono. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia, Jakarta.
- Aziz Septiatin, Mawardi, Mohammad Ade Khairur Rizki. 2016. *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. I-Economic Vol. 2. No.1 Juli 2016.
- Boediono. 1985. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA
- Bado, Basri. 2016. *Analisis Belanja Modal, Investasi, dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Selatan*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Jurnal Ilmiah Econosains. Vol. 14 No. 2, Agustus 2016. E-ISSN: 2252-8490.
- C.G. Davis. 2014. *What Impact Does Exchange Rate Volatility Have On World Turkey Trade Flows?*. USA: World's Poultry Science Journal. Vol.70. December.
- El-Samhoury, Mohammad. 2016. *Flexible Exchange Rates and Export Instability: The Impact of The post-1973 International Monetary System on the Developing Countries*. Tennessee State University: The Journal of Developing Areas.
- Faizun, Nurul, dkk. 2014. *Analisis Kebutuhan Investasi Sektor Pertanian Dalam Rangka Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol.2 No.4. ISSN: 2302-0172.
- Fahmi Salim, Jul. 2017. *Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Leuser-Kutacane. Jurnal E-KOMBISI Volume III, No.2, 2017.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Hafizatul Fitria dan Asnawi. 2018. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomika Indonesia Volume VII Nomor 01 Juni 2018. P-ISSN : 2338-4123 E-ISSN : 2614-7270.

<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/exchange-rates>

<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/gross-domestic-product>

<https://www.bps.go.id/statictable/2009/07/02/1199/-seri-2000-pdb-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha-miliar-rupiah-2000-2014.html>

<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/amount-of-circulate-money>

<http://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/economic-indicators/inflation>

Imelda. 2015. *Analisis Tingkat Efisiensi Investasi (ICOR) Dan Hubungannya Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Selatan*. Universitas Sriwijaya. Fakultas Ekonomi. ISSN: 979-587-563-9.

Indriyani, Siwi Nur. 2016. *Analisis Pengaruh suku Bunga dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015*. Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana, Vol.4 No.2. ISSN: 2338-4794.

Irawan, & Suparmoko. 2016. *Ekonomika Pembangunan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.